

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENCERITAKAN KEMBALI SECARA LISAN ISI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR GAMBAR SERI

Twoty Lestari

SMP Negeri 7 Jalan Wali Kota Gatot No. 181 Probolinggo

E_mail: twotylestari@gmail.com

Abstrak: Keterampilan bercerita merupakan salah satu materi pembelajaran di SMP yang sangat penting. Materi tersebut seharusnya mendapat perhatian yang besar. Namun kenyataannya pembelajaran bercerita masih mengalami kendala. Penelitian ini memberikan satu alternatif pemecahan, yaitu memanfaatkan penggunaan media belajar gambar seri dengan metode latihan dan praktik. Penelitian ini menggunakan media gambar yang difokuskan pada media gambar seri. Alasan digunakannya media gambar seri adalah media gambar tersebut dapat membantu menyajikan kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda dan latar kronologi atau urutan kejadian peristiwa sehingga dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita yaitu menceritakan kembali secara lisan isi cerpen. Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar seri dengan metode latihan dan praktik dapat meningkatkan motivasi belajar, meraih perhatian dan respon peserta didik pada materi pembelajaran, dan menambah rasa percaya diri siswa sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan siswa dalam menceritakan kembali secara lisan isi cerpen. Target ketuntasan belajar secara klasikal tercapai pada siklus II yaitu 100 % sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III. Kesimpulannya bahwa penggunaan media gambar seri dengan metode latihan dan praktik ternyata dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IX F SMPN 7 Probolinggo.

Kata Kunci: Bercerita, media gambar seri, metode latihan dan praktik

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara berhadapan ataupun jarak jauh, kegiatan bercerita merupakan bagian dari ketrampilan berbicara. Kegiatan bercerita juga terdapat dalam standart kompetensi dan kompetensi dasar satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Standar kompetensi kegiatan ini adalah mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita. Melihat pentingnya

pembelajaran bercerita bagi siswa, pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang besar. Pada kenyataan yang ada dalam pembelajaran bercerita di sekolah masih mengalami kendala. Kendala ini disebabkan oleh berbagai hal, misalnya pembelajaran ini dianggap sulit karena siswa cenderung tidak berani ketika diminta bercerita di depan kelas. Hal ini terjadi karena mereka tidak tahu apa yang harus diceritakan. Selain itu penyajian pembelajaran kurang menarik karena tidak menggunakan model sekaligus media pembelajaran yang mudah

dicerna siswa dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Kendala ini juga dihadapi oleh siswa kelas IX F SMPN 7 Probolinggo.

Melihat kenyataan tentang pembelajaran bercerita yang belum memenuhi harapan, maka dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran bercerita khususnya menceritakan kembali secara lisan isi cerpen. Dalam hal ini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengatasi kendala yang dihadapinya. Penelitian ini memberikan satu alternatif pemecahan, yaitu meningkatkan keterampilan bercerita dalam pembelajaran menceritakan kembali secara lisan isi cerpen melalui penggunaan media gambar seri dengan metode latihan dan praktik.

Menurut Sumiati (2007:104) dalam belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui latihan dan praktik. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedangkan praktik biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi

sebenarnya, sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung.

Siswa sering merasa kesulitan jika disuruh maju untuk bercerita di depan kelas. Siswa kadang-kadang bingung dengan apa yang akan ia sampaikan sehingga mereka tidak berani diminta bercerita di depan kelas. Oleh karena itu, dalam kegiatan bercerita pada pembelajaran menceritakan secara lisan isi cerpen perlu digunakan media. Pengajar memilih menggunakan media gambar seri. Media gambar seri dapat membantu peserta didik dalam menceritakan kembali secara lisan isi cerpen. Gambar seri yang mereka susun sendiri berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerpen ini dapat menuntun mereka dalam bercerita.

Selain media, untuk dapat menumbuhkan keberanian peserta didik dalam bercerita, diperlukan juga metode yang sesuai dengan karakteristik mereka. Mempelajari bahasa memerlukan bentuk-bentuk kecakapan yang dapat dipertunjukkan dalam kondisi yang sebenarnya, maka metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali secara lisan isi

cerpen adalah melalui latihan dan praktik. Ketika latihan dan praktik peserta didik melakukan kegiatan seperti dalam kondisi sebenarnya sehingga kecakapan bercerita seperti yang diharapkan benar-benar dapat dimiliki siswa .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan gambar seri dengan metode latihan dan praktik dalam pembelajaran menceritakan kembali secara lisan isi cerpen dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali secara lisan isi cerpen siswa kelas IX F SMPN 7 Probolinggo.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah: 1)bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas. 2)menambah wawasan guru, bagi pengembangan pendidikan/ kurikulum Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk lebih mengembangkan program pembelajaran dan mengembang- kan kurikulum yang sudah ada, dan 3)bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah agar menambah ataupun memperbaiki program pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diadaptasi dari model penelitian yang dikembangkan oleh Kemis dan MC. Taggart dalam Sukidin (2008:48), dimana tiap siklus terdiri dari empat langkah tindakan yaitu: 1)Perencanaan Tindakan, 2)Pelaksanaan Tindakan, 3)Observasi, 4)Refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Probolinggo dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IX F SMPN 7 Probolinggo dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan pertimbangan karena peneliti mengajar di kelas IX F. Seluruh siswa kelas IX F mendapat tindakan yang sama dalam pembelajaran menceritakan kembali secara lisan isi cerpen yaitu dengan pemanfaatan media gambar seri dan metode latihan dan praktik.

Kriteria keberhasilan penggunaan media belajar gambar seri dengan metode latihan dan praktik adalah apabila seorang siswa mencapai taraf penguasaan individual 77 % dapat dikatakan telah mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Pada pembelajaran menceritakan kembali cerpen ditentukan KKM sebesar 77. Artinya bahwa siswa atau kelompok dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menceritakan kembali cerpen apabila siswa atau kelompok mendapat nilai sama dengan atau lebih besar dari nilai 77. KKM sebesar 77 ini didasarkan hasil analisis KKM pada semester ganjil kelas IX SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2014-2015, dengan mempertimbangkan tingkat kerumitan (kompleksitas), tingkat kemampuan rata-rata peserta didik (intake), dan tingkat kemampuan sumber daya dukung sekolah. Adapun siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 77 % diberi bimbingan untuk perbaikan nilai hasil belajar.

Selanjutnya kriteria ketuntasan klasikal adalah lebih besar atau sama dengan 85%. Artinya bahwa secara klasikal dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menceritakan kembali cerpen apabila siswa yang tuntas secara individual mencapai jumlah sama dengan atau lebih besar dari 85%. Hal ini sesuai dengan ketentuan dari Direktur Pendidikan Menengah Umum, Depdikbud (1994 : 35), yang menyatakan suatu kelas disebut telah

tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas di atas standar minimal 77 sesudah dilakukan tindakan yang dirancang dalam dua siklus tindakan. Selain itu media gambar seri sebagai alat peraga dapat dikatakan efektif apabila penggunaannya dapat meningkatkan motivasi belajar serta dapat meraih perhatian juga respon siswa pada materi pembelajaran, sehingga berdampak pada tingkat pemahaman dan daya serap pada materi pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan siklus I, dilanjutkan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Apabila pada siklus II pemanfaatan media gambar dengan metode latihan dan praktik sudah menunjukkan keberhasilan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal maka kegiatan pemanfaatan media gambar dengan metode latihan dan praktik pada pembelajaran menceritakan kembali secara lisan isi cerpen berakhir pada siklus II.

Pada tahap ini disusun rencana tindakan berupa upaya peningkatan kemampuan menceritakan secara lisan isi cerpen melalui pemanfaatan media gambar dengan metode latihan dan praktik. Dalam perencanaan dilakukan beberapa kegiatan, yaitu; 1) melakukan Observasi Awal. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran obyektif tentang kondisi pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah berlangsung, 2) melakukan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan persiapan yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran pokok bahasan menceritakan kembali secara lisan isi cerpen menggunakan media gambar seri dengan teknik latihan dan praktik dan mempersiapkan media gambar seri sesuai materi pokok bahasan sebagai

model pembelajaran sekaligus alat peraga di depan kelas, lembar observasi, lembar kerja siswa (LKS).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil nilai siswa, terdapat 15 siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus I dan sebanyak 11 siswa yang belum menguasai materi pelajaran. Hal ini berarti masih 58% yang mengalami ketuntasan dalam belajar dan 42% lagi masih belum tuntas. Pada siklus II telah mengalami peningkatan prestasi belajar, yaitu siswa yang nilainya di atas KKM sebanyak 26 siswa atau sebesar 100%, atau ada peningkatan sebesar 42%.

Sikap siswa terhadap penggunaan media gambar seri yang digunakan sebagai alat peraga guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Sikap siswa terhadap penggunaan media gambar seri sebagai alat peraga guru di depan kelas

No	Obyek Pengamatan	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Perasaan senang belajar dengan menggunakan media gambar seri sebagai alat peraga guru.	100	
2.	Dapat mengikuti uraian penjelasan guru tentang materi pembelajaran dengan gambar seri sebagai alat peraga guru.	100	
3.	Lebih mudah bercerita dengan memanfaatkan media gambar seri	100	
4.	Lebih percaya diri ketika sudah latihan dan praktik bercerita dengan memanfaatkan media gambar seri	100	

Pendapat Guru Terhadap Penggunaan Media Gambar seri Sebagai Alat Peraga

No	Obyek Pengamatan	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Penggunaan media gambar seri sebagai alat peraga dapat menarik perhatian siswa.	√	
2.	Mudah dalam menyampaikan konsep pembelajaran.	√	
3.	Siswa merespon materi pembelajaran yang disampaikan.	√	
4.	Penggunaan media gambar seri sebagai alat peraga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam komunikasi interaktif.	√	
6.	Proses pembelajaran lebih terarah dan efisien waktu. Penggunaan media gambar seri dengan metode latihan dan praktik efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.menceritakan secara lisan isi cerpen.	√	

PEMBAHASAN

Aplikasi pemanfaatan media gambar seri dengan metode latihan dan praktik dalam pembelajaran menceritakan kembali secara lisan isi cerpen dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan yaitu pemanfaatan gambar seri sebagai media sekaligus model serta metode latihan dan praktik dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini guru menggunakan gambar seri yang merupakan penggambaran peristiwa-peristiwa dalam cerpen yang akan diceritakan sebagai media sekaligus model pembelajaran. Penggunaan gambar seri ini sebagai media pembelajaran dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan penggunaan gambar seri sebagai model dalam

pembelajaran akan memudahkan siswa untuk melakukan hal yang sama ketika akan menceritakan kembali secara lisan isi cerpen yang dipilihnya. Pada kegiatan ini siswa memilih sendiri cerpen yang akan diceritakannya secara lisan. Boleh mempersiapkan bersama dengan teman sekelompok. Dari cerpen yang dipilihnya siswa mempersiapkan gambar seri yang disesuaikan dengan peristiwa-peristiwa yang tergambar di dalam cerpen. Gambar seri ini yang akan menuntun siswa dalam menceritakan kembali secara lisan isi cerpen. Dengan bantuan gambar seri ini siswa tidak akan kesulitan ketika memulai bercerita maupun menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerpen karena sudah divisualisasikan dalam gambar seri. Siswa juga menjadi lebih percaya diri karena tidak akan kehabisan ide dan

kata-kata dalam bercerita, karena gambar seri dapat mewakili latar, tokoh dan penokohan maupun alur cerpen.

Pada kegiatan ini guru memberikan model menceritakan kembali secara lisan isi cerpen dengan memanfaatkan media gambar seri. Pemodelan dilakukan dengan tujuan memberikan semangat untuk bisa bercerita kepada siswa yang kurang berani. Setelah mulai berani bercerita guru memberi kesempatan kepada siswa untuk latihan dan praktik menceritakan kembali secara lisan isi cerpen dengan memanfaatkan media gambar seri yang sudah disusun bersama teman sekelompoknya. Ternyata latihan dan praktik yang berulang-ulang bersama teman sekelompok ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bercerita di depan kelas. Panduan guru selama siswa berlatih akan lebih meningkatkan hasil belajar mereka dalam bercerita. Metode ini juga membuat siswa lebih memahami isi cerpen yang akan diceritakannya karena sudah dibaca dan diceritakan berulang-ulang. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedangkan praktik biasanya dilakukan

suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya, sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar seri dengan metode latihan dan praktik ternyata dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali secara lisan isi cerpen siswa kelas IX F semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015 SMP Negeri 7 Probolinggo. Hal tersebut didukung temuan sebagai berikut: (1) Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan media gambar seri sebagai alat peraga guru, (2) Siswa dapat mengikuti uraian penjelasan guru tentang materi pembelajaran dengan gambar seri sebagai model pembelajaran, (3) Siswa lebih mudah bercerita dengan memanfaatkan media gambar seri, (4) Siswa lebih percaya diri ketika sudah berulang-ulang latihan dan praktik bercerita dengan memanfaatkan media gambar seri.

Selain itu ditemukan juga hasil dari pemanfaatan media gambar seri dengan metode latihan dan praktik bagi guru yaitu (1) sebagai alat peraga dapat

menarik perhatian siswa. (2) mudah dalam menyampaikan konsep pembelajaran. (3) Siswa merespon materi pembelajaran yang disampaikan. (4) sebagai alat peraga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam komunikasi interaktif. (5) proses pembelajaran lebih terarah dan efisien waktu. Hasil pembelajaran pada siklus ke II menunjukkan peningkatan sehingga mencapai ketuntasan belajar yaitu 100 %. Angka ini memenuhi target ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditetapkan.

Dari kesimpulan hasil belajar dalam penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar seri seperti ini memberikan variasi alternatif terhadap kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan selama ini. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar seri seperti ini sangat diminati oleh siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menceritakan kembali secara lisan isi cerpen. Lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar melalui bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan

memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

Di samping itu pemanfaatan media gambar seri dengan metode latihan dan praktik dapat menciptakan proses pembelajaran komunikatif yang memungkinkan siswa terlibat dan menjadi subyek dalam proses pembelajaran. Metode latihan dan praktik memungkinkan siswa melakukan suatu kegiatan dalam situasi yang sebenarnya dan memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung sehingga berdampak pada meningkatnya daya serap dan pemahaman pada materi pembelajaran. Oleh karena itu dalam melaksanakan latihan dan praktik masih diperlukan bimbingan guru agar siswa lebih terarah dalam melakukan kegiatan. Pemanfaatan media gambar seri memerlukan peralatan pendukung visual dalam bentuk tayangan LCD , oleh karena itu hendaknya kepala sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

.

DAFTAR RUJUKAN:

Anitah , Sri. 2008. *Media Pembelajaran*.
Surakarta: LPP UNS dan UNS
Press.

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asdam, Muhamad. 2008. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri dalam Penulisan Karangan pada Siswa Sekolah Dasar*, (Online), (<http://www.bpgupg.go.id/index.php?view=article&catid=51%3Avol1no2&id=143%3Aefektivitas-penggunaan-media-gambar-seri-dalam-penulisan-karangan-pada-siswa-sekolah-dasar&option=comcontent>, diakses tanggal 17 Februari 2009).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faridati Zen, Ella. 2008. *Bercerita dalam Bimbingan Konseling(seri:2)*, (Online), (<http://ellafaridatizen.wordpress.com/2008/05/22/bercerita-dalam-bimbingan-konseling-seri-2>) diakses pada tanggal 15 Maret 2009.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Suwardiloso Imam. 2005. *Panggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Penanggung Kecamatan Klojen Kota Malang Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukidin, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendekia.
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.